

Produk Ekspor UKM Malaysia Kini Lebih Cepat Masuk Pasar China



Author: **Khansa Padantya**

IMQ, Jakarta — Produk ekspor yang dihasilkan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Malaysia tak butuh waktu lama lagi dalam pemeriksaan di pelabuhan di China di masa mendatang.

Pasalnya, Asosiasi Perdagangan Internasional UKM Malaysia (SMITA Malaysia) telah menjalin kerja sama dengan lembaga asal China yang bergerak dalam bidang pemeriksaan produk dan penerbitan sertifikat.

Kerja sama yang dijalin SMITA Malaysia, yang merupakan lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang memfasilitasi dan mendorong UKM memasuki pasar global, adalah dengan CCIC Softech (Beijing) Technology Co., Ltd. (CCIC Softech Beijing), anak usaha dari China Certification & Inspection Group Co., Ltd., BUMN yang menjadi salah satu lembaga penerbit sertifikat terbesar di China.

Penandatanganan nota kesepahaman antara SMITA Malaysia dengan CCIC dilakukan pada 28 Februari 2018 di kantor Malaysia External Trade Development Corporation (MATRADE) di Kuala Lumpur, Malaysia. Kedua lembaga ini sepakat untuk bersama-sama mempromosikan aplikasi bernama "D9ing" atau "SMARTiD9 matrix code system". Aplikasi ini memudahkan UKM menjalani prosedur pemeriksaan dan pemberian sertifikat (Express Clearance Passage) guna membantu meningkatkan ekspor produk UKM Malaysia ke China.

Proses penandatanganan kerja sama tersebut disaksikan langsung oleh Datuk Seri J. Jayasiri, Sekretaris Jenderal Kementerian Perdagangan Internasional dan Industri (MITI) Malaysia, kata Megane S.C.Soo, National President SMITA Malaysia dalam keterangan tertulis yang diterima di Jakarta, Senin (5/3).

Sistem kode matriks SMARTiD9 yang dipadukan dengan teknologi anti-pemalsuan produk, diharapkan dapat memberikan perlindungan lebih dan efisiensi dalam proses ekspor produk dan jasa UKM Malaysia. Kondisi ini tentunya akan memudahkan petugas bea dan cukai di pelabuhan, selain juga dapat meningkatkan citra dan daya saing produk UKM Malaysia.

“UKM Malaysia menghadapi banyak tantangan dalam upaya mengekspor produk mereka ke China. Seringkali produk mereka tertunda dalam proses pemeriksaan oleh petugas bea dan cukai di pelabuhan China karena kurang memenuhi regulasi dan sertifikasi yang diterapkan China.”

“Masalah utamanya adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan di kalangan UKM Malaysia mengenai kepatuhan produk mereka terhadap standar dan regulasi di China, sehingga penundaan atau penolakan kargo tak bisa dihindari,” ucap Megane.

“SMITA Malaysia telah bekerja keras untuk mengurangi kesenjangan ini bersama dengan sejumlah otoritas China di Beijing guna mengatasi berbagai tantangan yang ada. Akhirnya, melalui kerja sama dengan CCIC Softech Beijing untuk penggunaan SMARTiD9 matrix code system dalam prosedur ECP, maka hal ini akan dapat membantu UKM Malaysia mengekspor produk mereka ke China dengan lebih sedikit masalah,” sebut Megane.

Menurut dia, dengan menggunakan SMARTiD9 System dalam prosedur ECP, berbagai produk UKM Malaysia akan diperiksa di Malaysia dan bila sudah menjalani pemeriksaan, produk-produk tersebut akan lebih cepat dalam pemeriksaan di pelabuhan China serta lebih cepat masuk ke rantai pasok pasar Negeri Tirai Bambu tanpa penundaan.

“Untuk mendukung konsep satu ikatan satu jalan (One Belt One Road), SMITA Malaysia kini membantu UKM Malaysia untuk memasuki pasar terbesar di dunia dengan memperbaiki prosedur ECP. Malaysia akan dapat mencapai pertumbuhan lebih tinggi dalam hal ekspor ke China tahun ini,” tambah Megane.

Dengan penerapan sistem SMARTiD9 di Malaysia untuk pendeteksian dan pemeriksaan produk ekspor, CCIC kini dapat berkomitmen untuk melakukan pemeriksaan produk dengan lebih efisien dan efektif bagi UKM Malaysia, kata Liu Shuixiang, Direktur Eksekutif CCIC Softech Beijing.

Source: <http://www.imq21.com/news/read/476883/20180305/185649/Produk-Ekspor-UKM-Malaysia-Kini-Lebih-Cepat-Masuk-Pasar-China>